



# Jokowi Perintahkan Proyek Infrastruktur Banjir Dikebut

PLN diminta menjamin pasokan listrik ke rumah-rumah pompa.

**JAKARTA** — Presiden Joko Widodo memerintahkan agar pembangunan infrastruktur penanggulangan banjir dipercepat. Perintah itu disampaikan Jokowi saat mengumpulkan sejumlah menteri Kabinet Kerja dalam kaitan dengan penanggulangan banjir dan kepala-kepala daerah di sekitar Ibu Kota di Istana Negara, kemarin. “Yang dibahas khusus Jakarta,” tutur Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama alias Ahok. Presiden menanyakan progres pembangunan infrastruktur penanganan banjir di Jakarta.

Ahok menjelaskan, tahun ini proyek sodetan Ciliwung ditargetkan selesai. Menurut dia, pengerjaan pembangunan terowongan yang mengalirkan air dari Kali Ciliwung ke Kanal Banjir Timur ini sudah mencapai 20 persen. Adapun proses pembebasan tanah telah rampung di salah satu muara sodetan. “(Yang belum dibebaskan) diselesaikan dengan (uang) kerahiman,” kata Ahok. Soal uang kerahiman itu diatur oleh pemerintah DKI Jakarta.

Selain itu, pengerjaan proyek normalisasi Sungai Ciliwung dipercepat. Ahok mengatakan pihaknya masih menunggu selesainya pembangunan rumah susun untuk relokasi penduduk di bantaran Ciliwung. Adapun infrastruktur penanganan banjir di hulu Jakarta dilakukan dengan membangun Waduk Ciawi dan Sukamahi dalam tempo

dua tahun. “Saat ini dalam proses pembebasan jalan akses waduk.”

Pemerintah, tutur Ahok, juga tengah menyelesaikan studi analisis mengenai dampak lingkungan dan sertifikasi dua bendungan tersebut. Waduk Ciawi punya nilai investasi sekitar Rp 50 miliar yang dianggarkan pemerintah DKI Jakarta, sedangkan Bendungan Sukamahi senilai Rp 1,1 triliun. Basuki menjelaskan, fungsi dua waduk ini hanya untuk menampung air hujan, bukan irigasi atau perikanan. Jika musim hujan selesai, air di dalam waduk akan dialirkan perlahan sampai habis.

Menurut Ahok, Presiden Jokowi memberi tugas prioritas untuk meminimalkan timbulnya genangan di jalan-jalan utama dan mengurus pompa-pompa air. “Yang jelas kami bekerja sama dengan pemerintah pusat,” ujar dia.

Presiden, menurut Ahok, juga meminta PT PLN menjamin pasokan listrik ke rumah-rumah pompa tersebut agar air bisa terus dialirkan ke laut. Direktur Utama PT PLN, Sofyan Basyir, mengatakan pemadaman listrik di rumah pompa Pluit, Jakarta Utara, Senin lalu, hanya berlangsung dua jam. Sebab, beberapa daerah jalur listrik di sekitar rumah pompa terendam banjir. Dari satu gardu induk listrik itu, kata Sofjan, ada 17 gardu distribusi yang memasok aliran listrik ke tiga rumah pompa. “Setelah

gardu induk dimatikan, baru kami hidupkan gardu yang ke rumah pompa,” tuturnya. “Kalau tidak, bisa kesetrum semua.”